

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini di jelaskan tentang 1) Desain Penelitian, 2) Populasi, Sampel, dan Sampling, 3) Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional, 4) Pengumpulan Data, 5) Analisis Data, 6) Etika Penelitian.

3.1 Desain penelitian

Menurut Nursalam (2020), desain studi ialah peta jalan atau kerangka kerja operasional yang digunakan untuk memandu proses perolehan dan pengolahan data agar tetap konsisten dengan sasaran riset. Studi ini memanfaatkan metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan deteksi dini pertumbuhan serta perkembangan pada balita yang dilakukan dengan satu waktu pengamatan tertentu tanpa memberikan intervensi kepada responden. Data dikumpulkan melalui observasi dan pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan instrumen seperti KPSP, pengukuran berat badan, tinggi badan, serta data dari buku KIA untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan balita.

3.2 Populasi, sampel, sampling Populasi

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), menjelaskan bahwasanya populasi ialah semua unsur yang berperan sebagai objek atau subjek studi yang mempunyai kriteria khusus selaras dengan karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Populasi berperan sebagai sumber data studi yang digunakan untuk

memperoleh informasi, melakukan analisis, serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dari perolehan studi.

Pada penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita di Polindes Desa Sumengko Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto sebanyak 105.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) Sampel ialah separuh dari total serta kriteria yang dipunyai oleh sebuah populasi yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu guna merepresentasikan semua populasi pada studi. Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diperoleh melalui prosedur pemilihan khusus yang nantinya bisa menggambarkan karakteristik populasi yang diteliti.

Penggunaan sampel dilakukan apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti memiliki keterbatasan untuk mengkaji seluruh anggota populasi. Keterbatasan tersebut dapat berupa faktor biaya, tenaga, maupun waktu studi. Maka dari itu, sampel yang ditetapkan wajib memenuhi kriteria dan mampu merepresentasikan kondisi populasi secara tepat.

Pada penelitian ini adalah sebagian balita di Polindes Desa Sumengko Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

a. Besar Sampel

Cara menentukan besar sampelnya adalah dengan menggunakan rumus slovin Menurut Husein Umar:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (0,05 atau 5%)

$$\frac{105}{1 + 105(0,05)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 0,0025}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$

$$n = 83,17$$

3.2.3 Teknik Sampling

Pada studi ini, peneliti menerapkan teknik penentuan sampel nonprobability dengan pendekatan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2020), purposive sampling ialah metode pengambilan sampel mengacu pada pertimbangan peneliti terhadap karakteristik khusus yang selaras dengan tujuan studi. Dengan kata lain, peneliti memilih responden yang dinilai paling sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian karena memiliki karakteristik yang dibutuhkan

a. Kriteria Sample

Subjek penelitian dipilih berdasarkan dua standar evaluasi, yaitu kriteria inklusi serta kriteria eksklusi. Melalui kedua standar ini, peneliti dapat melakukan seleksi secara ketat terhadap sampel yang akan dimanfaatkan, sehingga hanya subjek yang selaras dengan kualifikasi penelitian yang akan diikutsertakan dalam studi.

1. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- a) Anak yang tinggal bersama orang tua, wali, atau pengasuh
- b) Orang tua, wali atau pengasuh yang bersedia menjadi responden
- c) Anak yang berusia 1-5 tahun yang terdaftar di Polindes Desa Sumengko

2. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- a) Balita, orang tua, wali atau pengasuh yang tidak bisa hadir
- b) Balita yang sedang dalam kondisi sakit

Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu dan balita di Polindes Desa Sumengko Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto sebanyak 32 responden.

3.3 Identitas variabel dan definisi operasional

3.3.1 Identitas variabel

Variabel studi ialah sebuah konsep yang telah melalui proses operasionalisasi. Komponen ini terdiri atas variabel independen, yaitu faktor yang memicu terjadinya perubahan pada variabel lainnya, serta variabel dependen. Variabel dependen sendiri dipahami sebagai variabel akibat atau *effect*, yang mana kondisinya dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai konsekuensi dari keberadaan variabel lain (Hamzah, 2019).

a. Variabel Independent (Variabel bebas)

Variabel bebas didefinisikan sebagai faktor yang memberikan pengaruh atau menjadi penentu bagi nilai variabel lainnya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, variabel yang menjadi fokus utama pengamatan adalah deteksi dini tumbuh kembang balita, yang meliputi kegiatan pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan penggunaan alat skrining seperti KPSP.

b. Variabel Dependent (Variabel terikat)

Variabel Dependen diartikan sebagai elemen yang besaran nilainya dikenai pengaruh atau ditentukan oleh keberadaan variabel lainnya (Nursalam, 2020). Dalam konteks studi ini, variabel yang diposisikan sebagai objek yang dipengaruhi adalah pertumbuhan dan perkembangan balita, yang diukur melalui indikator BB, TB, LK, kapabilitas motorik, bahasa, serta sosial anak sesuai usia balita.

3.3.2 Definisi operasional

Interpretasi variabel yang berakar pada teori namun bersifat aplikatif dikenal sebagai definisi operasional. proses pengukuran dan pengamatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pertumbuhan dan perkembangan balita sejak awal melalui kegiatan pemantauan secara berkala, mencakup pengukuran BB, TB, LK, beserta evaluasi perkembangan dengan memanfaatkan KPSP. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan hasil pemantauan tumbuh kembang anak yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi kategori sesuai, meragukan, atau menyimpang berdasarkan kesesuaian dengan tahapan usia balita.

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Kriteria
Pertumbuhan balita	Perubahan ukuran tubuh balita berdasarkan BB dan TB sesuai usia	berat tubuh, panjang atau tinggi badan, serta ukuran lingkaran kepala.	Timbangan, Pengukuran tinggi badan, dan Pengukuran lingkaran kepala	Nominal	• Normal Sesuai Usia • Tidak normal

Perkembangan balita	Pemeriksaan dan pemantauan secara rutin pada balita usia 1–5 tahun untuk mengetahui adanya pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai atau adanya penyimpangan sejak dini	Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan penggunaan alat skrining	KPSP	Ordinal	• Normal Sesuai Usia (Jika “Ya” 9 atau 10) • Meragukan (Jika “Ya” 7 atau 8) • Penyimpangan (Jika “Ya” = 6 atau kurang)
---------------------	---	--	------	---------	--

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen penelitian

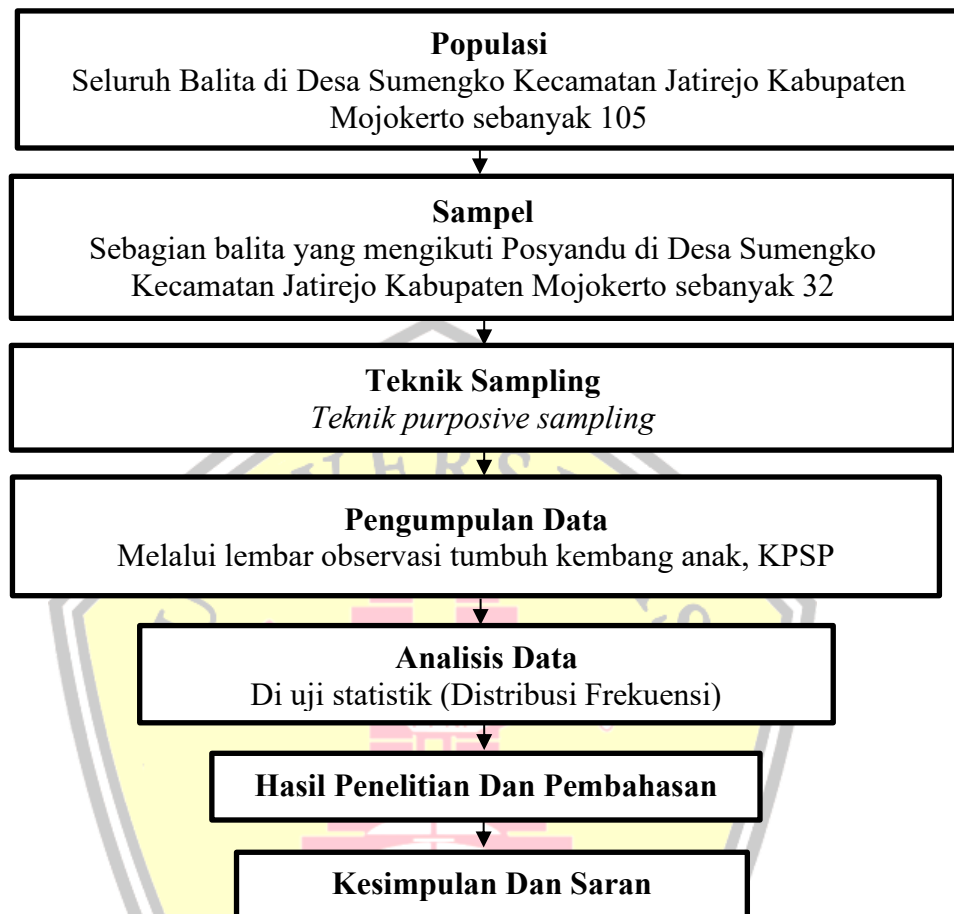
Instrumen studi ialah alat atau media yang dimanfaatkan peneliti guna memperoleh serta menghimpun data yang dibutuhkan ketika masa studi. Pada studi ini, instrumen yang dimanfaatkan terdiri atas KPSP sebagai alat penilaian perkembangan balita berdasarkan kelompok usia, lembar observasi atau daftar cek (*checklist*) untuk mendokumentasikan hasil pemeriksaan, timbangan sebagai alat pengukuran berat badan anak, microtoise atau alat ukur tinggi badan untuk menilai pertumbuhan panjang/tinggi badan, serta pita ukur untuk mengukur lingkaran kepala balita. Apabila penelitian mencakup penilaian tingkat pengetahuan ibu, maka instrumen tambahan yang digunakan berupa kuesioner mengenai wawasan terkait deteksi dini pertumbuhan beserta perkembangan balita.

3.4.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Polindes Desa Sumengko, kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian dilakukan pada hari Sabtu 6, Juni 2026 sebanyak 32 balita.

3.4.3 Prosedur Penelitian

Tahapan dalam proses penghimpunan data pada studi ini bisa ditampilkan berbentuk kerangka kerja berupa:



Bagan 3.1 Bagan Prosedur Penelitian
Prosedur dari penelitian ini yaitu peneliti akan memberikan KPSP.

Tahap persiapan :

1. Peneliti melakukan proses pengajuan surat permohonan izin penelitian serta izin untuk melaksanakan pengumpulan data
2. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak pemerintah desa sebagai bentuk permohonan persetujuan pelaksanaan penelitian.
3. Peneliti memberikan penjelasan penelitian dan informed consent
4. Peneliti melakukan pemeriksaan tumbuh kembang dan KPSP

5. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data

3.5 Pengolahan Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

1. Editing Data

Informasi yang diperoleh dari hasil angket atau wawancara memerlukan proses verifikasi dan penyuntingan awal sebelum dianalisis lebih lanjut. Tindakan ini merupakan langkah antisipatif jika terdapat data yang kurang memadai atau tidak utuh, sementara kendala di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan interaksi ulang dengan responden guna melengkapi data tersebut.

2. Coding

Coding merupakan tahap pengolahan data dengan cara memberikan tanda, kode, atau simbol tertentu pada setiap data yang telah diperoleh untuk memudahkan proses pengelompokan dan analisis data penelitian. Setelah melewati fase penyuntingan, data wajib diberi pengodean guna menyederhanakan proses entri data ke dalam tabel induk (*master table*) sebagai persiapan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

a. Data Umum

1) Jenis Kelamin Anak

Perempuan : Kode 1

Laki-laki : Kode 2

2) Usia Anak

Usia 12-24 bulan : Kode 1

Usia 25-36 bulan : Kode 2

Usia 37-59 bulan : Kode 3

3) Pendidikan

Dasar (SD,SMP) : Kode 1

Menengah (SMA) : Kode 2

Tinggi (Perguruan tinggi) : Kode 3

4) Pekerjaan

IRT : Kode 1

Wiraswasta : Kode 2

Swasta : Kode 3

Pegawai Negeri : Kode 4

5) ASI Eksklusif

ASI Eksklusif : Kode 1

Tidak ASI Eksklusif : Kode 2

6) Pengasuh

Ibu kandung : Kode 1

Ayah kandung : Kode 2

Kakek/Nenek : Kode 3

Babysitter : Kode 4

b. Data khusus

1) Untuk jawaban KPSP :

a) Kuisioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP)

1. Normal Sesuai Umur : Kode 1

2. Meragukan : Kode 2



3. Menyimpang : Kode 3

Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan pengolahan data dan memungkinkan penggunaan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

3. Skoring

Tahap skoring adalah kegiatan memberikan skor terhadap setiap hasil pengamatan atau jawaban sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah ditetapkan. terhadap setiap jawaban maupun data yang diperoleh berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Skor instrumen penilaian pada pola asuh adalah nilai tertinggi yang diperoleh dengan jumlah pertanyaan disetiap domain.

Pada variabel perkembangan anak, skor dari KPSP digunakan untuk menentukan status perkembangan.

Ya = Kode 1

Tidak = Kode 0

Hasil Penelitian Dikategorikan Menjadi :

1. Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

a) Normal Sesuai Usia = Kode 1

b) Meragukan = Kode 2

c) Menyimpang = Kode 3

4. Tabulating

Tabulasi merupakan tahapan pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun seluruh perolehan studi ke dalam bentuk tabel supaya lebih mudah dianalisis. Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh, meliputi usia balita, jenis kelamin, hasil pengukuran BB, TB, LK, beserta hasil penilaian KPSP yang

dikategorikan sebagai sesuai, meragukan, atau menyimpang, dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang (*cross tabulation*) selaras dengan variabel studi. Penyajian data berbentuk tabel yang mempunyai tujuan guna memudahkan peneliti dalam menggambarkan karakteristik data serta menganalisis hubungan antarvariabel.

3.5.2 Analisa Data

Analisis data adalah proses komprehensif untuk memeriksa, mengolah, dan menginterpretasi informasi yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang akurat di dunia kerja.

a. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan guna menyajikan visualisasi terkait kriteria variabel yang dilaksanakan studi. Proses skoring dilaksanakan dengan cara memberikan skor pada setiap hasil pengamatan atau jawaban responden sesuai dengan aturan penilaian yang telah ditetapkan responden serta distribusi masing-masing variabel yang diteliti. Uraian analisis meliputi sebagai berikut:

1. Frekuensi dan persentase
2. Penyajian dalam bentuk tabel atau grafik

Statistik deskriptif sangat berguna dalam menggambarkan keadaan umum populasi dan variabel penelitian.

c. Alat Bantu Pengolahan Data

Untuk menjaga ketepatan dan efisiensi, data dianalisis dengan bantuan:

1. Manual, untuk Editing dan rekap awal

2. SPSS, untuk penghitungan statistik deskriptif dan inferensial SPSS membantu mempercepat proses analisis dan meminimalisir kesalahan perhitungan.

a. Etika Penelitian

Etika penelitian dipahami sebagai seperangkat standar moral yang wajib diimplementasikan oleh peneliti di seluruh tahapan studi guna menjamin keamanan hak, kehormatan, serta keselamatan para responden. Terutama dalam rumpun ilmu kesehatan, penerapan etika menjadi aspek krusial mengingat manusia diposisikan sebagai subjek utama dalam observasi. Prinsip-prinsip ini ditegakkan untuk memastikan bahwasanya kegiatan riset terlaksana secara akuntabel, mencegah segala bentuk dampak negatif bagi partisipan, serta senantiasa mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan.

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada beberapa prinsip etika studi yang harus dipatuhi, ialah:

1. Informed consent (persetujuan responden)

Informed consent didefinisikan sebagai wujud kesediaan responden yang dibagikan dengan penuh rasa sadar serta tanpa paksaan sebelum dimulainya tahapan penelitian. Pernyataan persetujuan ini diterbitkan setelah pihak responden mendapatkan uraian komprehensif terkait sasaran studi, mekanisme pelaksanaan, potensi kegunaan, hingga risiko yang mungkin timbul. Melalui prosedur ini, responden memiliki pemahaman utuh mengenai setiap dimensi penelitian sehingga mampu menentukan pilihan secara mandiri dan sukarela.

2. Anonymity (tanpa nama)

Studi ini menjamin prinsip anonimitas dengan tidak mencatatkan identitas responden, selayaknya nama, pada instrumen penelitian ataupun laporan hasil penelitian. Sebagai pengganti, digunakan sistem kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan identitas responden sehingga privasi tetap terlindungi.

3. Confidentiality (kerahasiaan data)

Prinsip kerahasiaan pada studi ini dilaksanakan lewat melindungi semua informasi yang diperoleh dari responden agar tidak diketahui atau diakses oleh pihak yang tidak berkepentingan. Seluruh data yang dikumpulkan Digunakan secara terbatas selaras dengan tujuan studi beserta ditampilkan berbentuk data agregat, sehingga identitas masing-masing responden tetap terjaga dan tidak dapat dikenali.

b. Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini belum optimal dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian dilaksanakan hanya dalam satu hari dengan jumlah responden sebanyak 32 balita. Proses skrining yang dilakukan satu kali pada seluruh responden membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga balita yang berada pada urutan pemeriksaan terakhir cenderung merasa lelah.
2. Selama proses skrining, peneliti hanya dibantu oleh satu orang skrinier. Akibatnya, setiap skrinier harus melakukan pemeriksaan terhadap sekitar

16 balita, sedangkan rasio ideal pelaksanaan skrining adalah satu skriner untuk lima balita (1:5). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan skrining.

